



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5014 - 5020

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Faruq Fathin Khoiri<sup>1✉</sup>, Yulia Maftuhah Hidayati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180235@student.ums.ac.id](mailto:a510180235@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [ymh284@ums.ac.id](mailto:ymh284@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun kering untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Data penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang sudah menerapkan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi belum berjalan dengan baik karena masih banyak peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pemanfaatan daun kering yang dijadikan prakarya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam berkarya dapat memanfaatkan media dari bahan yang dianggap hanya sebagai sampah, padahal media tersebut bisa menjadi karya seni yang sangat estetis dan bernilai jual tinggi dan peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan daun kering, karakter, peduli lingkungan.

### Abstract

*This study aims to describe the use of dry leaves to instill environmental care character in SD Muhammadiyah 3 Surakarta. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. While the validity of the data used in the study used data triangulation techniques. The research data shows that SD Muhammadiyah 3 Surakarta is a school that has implemented the character of caring for the environment. However, it has not gone well because there are still many students who do not realize the importance of caring for the environment. The results of this study are the use of dry leaves which are used as crafts in the form of wall decorations with collage techniques which provide understanding to students that in their work they can use media from materials that are considered only as waste, even though the media can be very aesthetic and aesthetic works of art. high selling value and students become more concerned about the environment.*

**Keywords:** Utilization of dry leaves, character, care for the environment.

Copyright (c) 2022 Faruq Fathin Khoiri, Yulia Maftuhah Hidayati

✉ Corresponding author :

Email : [a510180235@student.ums.ac.id](mailto:a510180235@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2999>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kondisi saat ini banyak permasalahan lingkungan yang dihadapi. Hal tersebut terjadi karena ulah manusia. Permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari. Sampah menjadi masalah lingkungan yang serius untuk dihadapi (Purwanti, 2017). Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dalam rumah tangga tetapi juga di sekolah. Oleh karena itu sekolah juga menjadi salah satu tempat penghasil sampah ada sampah organik dan sampah anorganik, banyak warga sekolah yang belum benar saat membuang sampah karena masih satu tempat yang sama padahal dari pihak sekolah sudah memberikan wadah untuk sampah organik maupun anorganik, padahal warga sekolah sudah mengetahui mana sampah organik dan mana sampah anorganik akan tetapi mereka saat membuang sampah tidak peduli dengan sampah yang telah mereka buang. Disisi lain, ada juga warga sekolah yang mengerti tentang perbedaan sampah organik dan anorganik namun ketika membuang sampah mereka seakan tidak peduli dengan program pemilahan sampah menjadikan mereka juga membuang dalam satu tempat yang sama. Kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah di sekolah mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan hanya berakhir di tempat pembuangan sampah. Ada beberapa jenis sampah diantaranya sampah organik yang dapat didaur ulang seperti daun, sayur, buah, dan sisa makanan. Kemudian jenis sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik, kaleng, karet, botol. Sampah yang dapat di daur ulang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanpa disadari sampah yang menumpuk juga dapat menyebabkan bumi menjadi rusak. Oleh karena itu, kesadaran dalam menjaga lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting (Aini & Prastiwi, 2014). Penanaman kesadaran menjaga lingkungan dapat melalui pendidikan, diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi dan pemahaman baik kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tentang sampah dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang untuk memahami, lebih peduli, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika inti (Ramdhani, 2019). Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, melemahnya kemandirian bangsa, dan sebagainya. Dalam pembentukan karakter tidak selalu mulus banyak tantangan dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, banyak pengaruh negatif yang didapat. Budaya yang masuk jika tidak disaring akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang menyimpang menjadikan memiliki karakter yang buruk (Lestari, 2018).

Penanaman karakter pada peserta didik akan menumbuhkan nilai-nilai yang baik di dalam diri (Saputri & Hidayati, 2019). Karakter itu sendiri dapat diartikan suatu watak yang ada di dalam diri manusia yang bisa menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang tersebut. Menurut (Fatmah, 2018) karakter yaitu sebuah pola pikir, tindakan, sikap yang melekat pada diri seseorang. Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana interaksi terhadap orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, karakter juga perlu diajarkan baik di dalam pembelajaran, maupun dalam budaya sekolah itu sendiri. Pendidikan karakter berkembang melalui cara berpikir dan berperilaku sebagai ciri khas individu untuk hidup di lingkungan masyarakat, dan bagaimana seorang bertindak dan bersikap. Membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan adanya proses yang terus menerus dilakukan dan adanya kesinambungan sepanjang hidup. Menurut (Shinta & Ain, 2021) pada dasarnya dari sekolahlah karakter peserta didik dapat dibentuk dengan melaksanakan program yang telah dibuat sekolah untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Lingkungan yaitu kesatuan ruang yang memuat segala sesuatu termasuk daya, keadaan, dan makhluk hidup serta manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Manusia mempunyai peran dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan agar tetap indah dan tetap asri. Menurut (Dini, 2018) seperti yang kita tahu bahwa lingkungan sangat memengaruhi kondisi psikologi maupun perkembangan anak. Serta kita harus berusaha untuk selalu memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan kita hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan begitu saja. Kita sebagai manusia yang sudah diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat seharusnya bisa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar kita harus selalu dijaga agar bisa tercipta lingkungan yang sehat (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Perilaku manusia merupakan faktor yang paling utama menyebabkan kerusakan lingkungan secara global, sering kali kita mendapatkan informasi tentang lingkungan, karena banyak kerusakan-kerusakan yang telah terjadi yang dilakukan oleh manusia yang sama sekali tidak bertanggung jawab. Masih banyak manusia yang sudah lelah dan sering terjadi bencana akibat ulah manusia yang kurang bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka buat. Pemahaman, penanaman, serta kesadaran akan sangat penting agar bisa menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan, hal tersebut jika bisa diterapkan melalui pendidikan. Dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah terhadap kepedulian sampah dapat menanamkan karakter peduli lingkungan. Menurut (Nura & Manik, 2020) kesadaran peserta didik akan sampah masih rendah atas sikap yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sekolah termasuk salah satu yang berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar membentuk pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan. Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran semakin banyak sekolah peduli dan berbudaya lingkungan berarti ke depan, semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Dalam setiap sekolah juga memiliki budaya sendiri untuk membangun pendidikan karakter agar menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur, berkarakter dan menjadikan penerus bangsa (Rokhmah, 2019).

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan terutama di sekolah yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak peserta didik yang belum menyadari penyebab dari kerusakan lingkungan itu sendiri dan masih banyak peserta didik yang kurang sadar tentang sampah. Menurut (Lestari & Mustika, 2021) karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menjadi peka terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, menghindari sifat merusak serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. Dengan itu perlu adanya penanaman kepedulian dan kesadaran akan hal sekitar. Perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan supaya dapat mengerti pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan. Sikap peduli terhadap lingkungan adalah kewajiban semua orang. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, 2019) sampah organik selain dimanfaatkan menjadi pupuk juga bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan seperti dibuat kolase dari daun kering yang bisa dibuat berbagai macam hiasan seperti membuat kolase dari daun kering. Dengan memanfaatkan seperti itu tumbuhlah kreativitas peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik diajarkan untuk membuat kreativitas dari sampah yaitu daun kering. Sehingga dapat menumbuhkan karakternya yaitu peduli lingkungan.

Penelitian yang dilakukan (Ismail, 2021) bahwa sekolah berperan penting dalam menguatkan karakter peduli lingkungan. Sekolah dasar Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang sudah menerapkan

karakter peduli lingkungan. Akan tetapi belum berjalan dengan baik karena peserta didik belum menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Masih banyak peserta didik yang belum sadar tentang kepedulian lingkungan. Banyak sekali sampah baik organik maupun anorganik yang ditemui di lingkungan sekitar sekolah. Dengan banyaknya tumpukan sampah di sekitar lingkungan sekolah menyebabkan lingkungan sekolah menjadi terlihat kotor dan kumuh serta menjadikan proses belajar mengajar terganggu. Dengan permasalahan tersebut guru memberikan solusi apabila menyadarkan kepedulian terhadap lingkungan dihubungkan pada pembelajaran. Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran nantinya akan menumbuhkan karakter peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun kering untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pemanfaatan Daun Kering Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Lestari & Mustika, 2021) penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Desain penelitian yang digunakan peneliti menggunakan fenomenologi. Desain penelitian fenomenologi merupakan proses pendekatan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat secara langsung oleh peneliti serta diperlukan pertanyaan untuk mengungkapkan suatu fakta yang ada (Gusdiyanto et al., 2020).

Lokasi penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta yang terletak di Jalan Singosari Utara No.13, Nusukan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Menurut (Lohr & Raghunathan, 2017) sumber data dapat diperoleh dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga menghasilkan informasi yang lengkap. Dalam penelitian ini Informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa di SD Muhammadiyah 3 Surakarta masih banyak peserta didik yang belum sadar tentang kepedulian lingkungan. Masih banyak sampah yang ditemui di lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya tumpukan sampah di sekitar lingkungan sekolah menyebabkan lingkungan sekolah menjadi terlihat kotor dan kumuh serta menjadikan proses belajar mengajar terganggu. Dengan permasalahan tersebut guru memberikan solusi apabila menyadarkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan daun kering yang ada di sekitar sekolah untuk pembuatan pupuk kompos dan pembuatan prakarya dengan bahan utamanya daun yang sudah kering. Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta terdapat hiasan karya kolase yang terempel di dinding yang terbuat dari daun kering berupa daun nangka, daun mangga dan daun serai yang telah kering dijadikan sebuah pajangan dinding yang estetis karya tersebut berbentuk flora dan fauna. Kegiatan yang dilakukan ini mampu memberikan pemahaman bahwa dalam berkarya peserta didik dapat memanfaatkan media dari bahan yang dianggap sebagai sampah akan tetapi media tersebut bisa menjadi karya seni yang sangat estetis dan bernilai jual yang tinggi. Di SD

Muhammadiyah 3 Surakarta, daun kering dipilih untuk membuat karya kolase karena daun kering memiliki bentuk, tekstur dan masing masing warna, contoh seperti daun mangga, daun nangka karean daun tersebut memiliki warna tekstur yang sangat cukup indah dan sangat mudah untuk didapat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah peserta didik, sehingga sangat mudah bagi guru maupun peserta didik untuk mendapatkannya.



Gambar 1. Hasil karya kolase kupu-kupu



Gambar 2. Hasil karya kolase kelinci

### **Pembahasan**

Pada dasarnya daun kering banyak diabaikan oleh semua orang. Padahal daun kering tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal yakni bisa untuk membuat pupuk kompos dan bisa digunakan untuk membuat sebuah kolase. Kolase adalah teknik yang dilakukan dengan cara menempelkan sesuatu pada bidang datar (Suryana & Vaneza, 2020). Kolase yakni teknik menempelkan serpihan bahan-bahan limbah atau barang bekas. Kegiatan ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam berkarya, peserta didik dapat memanfaatkan media apa saja termasuk dari bahan yang biasanya dianggap sebagai sampah menjadi sebuah karya seni yang bernilai estetis. Selain itu teknik kolase juga mampu melatih kemampuan motorik peserta didik usia sekolah dasar (Fazira sintia et al., 2018). Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta guru menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting yang harus ada dalam diri peserta didik. Karena lingkungan merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup manusia. Jika lingkungan bersih dan terawat, maka kelangsungan hidup manusia akan terjamin. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga, melestarikan dan merawat sehingga dapat hidup lestari (Purwanti, 2017).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Makrifa, 2014) bahwa pemanfaatan daun kering sebagai media berkarya dapat diolah dengan teknik kolase. Menurut (Shalahudin & Ayu, 2019) dengan menggunakan media kolase peserta didik dapat melalui proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan terarah. Karena pada dasarnya pembelajaran di sekolah dasar harus mengedepankan cara belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh (Juniarsih et al., 2022). Penerapan media kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena dengan media tersebut yang berbasis pemanfaatan ulang sampah bisa menyebabkan peserta didik lebih mudah menerima informasi dari guru kemudian peserta didik menuangkan ide yang dimilikinya di media tersebut. Sebelum membuat prakarya, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik. Dengan adanya pemanfaatan daun kering yang dijadikan beberapa prakarya membuat peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Hal tersebut nampak dilakukan beberapa peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dengan membuat hasil karya berupa kolase. Pembuatan kolase memiliki banyak tujuan seperti halnya melatih

kemampuan motorik peserta didik usia sekolah dasar, menumbuhkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan daya kreativitas peserta didik, melatih ketangkasan dan kesabaran peserta didik dalam proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian, dan memberikan ruang bagi guru agar dapat berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Fatmawati, 2018). Selain itu, menurut (Munawar, 2020) bahwa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi kolase dapat juga menggunakan media berupa video. Peserta didik dapat menonton video yang ditampilkan guru pada layar monitor sehingga memberikan kesan berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Peserta didik melakukan kegiatan secara langsung yang akan memberikan suatu pengalaman mengesankan bagi peserta didik nantinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pemanfaatan daun kering untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dengan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan daun kering yang ada di sekitar sekolah untuk pembuatan pupuk kompos dan pembuatan prakarya dengan bahan utamanya daun yang sudah kering. Pembuatan prakarya berupa sebuah pajangan dinding dengan teknik kolase dengan tema flora dan fauna yang terbuat dari daun kering berupa daun angka, daun mangga dan daun serai. Kegiatan yang dilakukan ini mampu memberikan pemahaman bahwa dalam berkarya peserta didik dapat memanfaatkan media dari bahan yang dianggap hanya sebagai sampah ternyata media tersebut bisa menjadi karya seni yang sangat estetis dan bernilai jual tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, 23.
- Aini, M. H., & Prastiwi, F. R. (2014). Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Ssiwa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. *Bioedu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(3), 479–484.
- Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 47.
- Fatmah. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3, 253–256.
- Fatmawati, T. D. (2018). Peningkatan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Alam Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Ptk A4 2018 Pgsd Fkip Universitas*, 2. [Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/Id/Eprint/2975](http://Eprints.Umsida.Ac.Id/Id/Eprint/2975)
- Fazira Sintia, Faulay Indra Musnar, & Marleni Lusi. (2018). Pagaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini. *On Early Childhood*, 1(1), 60–71.
- Gusdiyanto, H., Victoria, A., Ardiyanto, D., & Fachrozi, I. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Juniarsih, W., Maftuhah, Y., & Syamsiyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Simetri Lipat Dan Simetri Putar Melalui Media Sparkol. *Educatif Journal Of*, 4(1), 8–17. <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/87>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di

- 5020 *Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Dididik Sekolah Dasar – Faruq Fathin Khoiri, Yulia Maftuhah Hidayati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2999>
- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>
- Lohr, S. L., & Raghunathan, T. E. (2017). Combining Survey Data With Other Data Sources. *Statistical Science*, 32(2), 293–312. <https://doi.org/10.1214/16-Sts584>
- Makrifa, S. (2014). Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di Sd Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. *Eduarts: Journal Of Visual Arts*, 3(1), 10–19.
- Munawar, A. (2020). Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kolase. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 03(September), 109–114.
- Nura, J., & Manik, S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 87–93.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V1i2.17622>
- Ramdhani, M. A. (2019). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88.
- Saputri, T. A., & Hidayati, Y. M. (2019). *Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Menanamkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Komunikatif Pada Siswa Kelas Ii Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong*.
- Shalahudin, & Ayu, N. P. (2019). *Implemenyasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren*. 1(3).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 576. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>